



Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Index* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Sherina Yosefie Safitra¹, Victorina Zusana Tirayoh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Februari 9, 2025
Revised Februari 9, 2025
Accepted Februari 13, 2025

Kata Kunci:

Indeks Keberlanjutan,
Laporan Keberlanjutan,
Dimensi Ekonomi,
Dimensi Lingkungan,
Dimensi Sosial,

Keywords:

Sustainability Index,
Sustainability Report,
Economic Dimension,
Environmental Dimension,
Social Dimension,

ABSTRAK

Studi ini mencoba melaksanakan pengujian terkait pengaruhnya dari pengungkapan sustainability index pada kinerja keuangan perusahaan. Sampelnya studi ialah emiten industri barang konsumsi yang ada di BEI periodenya 2020-2023. Jenis studi ialah riset kuantitatif dengan total sampelnya 14 emiten yang diolah dengan JAMOMI. Variable independent pada studi ialah pengungkapan sustainability index dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial yang diukur berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari Global Reporting Initiative (GRI) G4 dipakai sebagai dasar perhitungan skor indeks. Variable dependennya ialah kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas ROA. Temuan memperlihatkan dimensi lingkungan serta dimensi sosial ada pengaruhnya signifikan pada ROA, namun dimensi ekonomi tidak ada pengaruhnya signifikan pada kinerja keuangan return on asset.

ABSTRACT

This study tries to carry out tests related to the effect of the disclosure of the sustainability index on the company's financial performance. The study sample is the issuers of the consumer goods industry on the IDX for the period 2020-2023. The type of study is quantitative research with a total sample of 14 issuers processed with JAMOMI. The independent variable in the study is the disclosure of the sustainability index of the economic dimension, environmental dimension, and social dimension as measured based on the sustainability reporting guidelines of the Global Reporting Initiative (GRI) G4 used as the basis for calculating the index score. The dependent variable is financial performance with ROA profitability proxy. The findings show that the environmental and social dimensions have a significant effect on ROA, but the economic dimension has no significant effect on the financial performance of return on assets.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sherina Yosefie Safitra
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado, Indonesia
Email: sherina.safitra.ss@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan bertujuan memperoleh pengembalian investasi yang memuaskan dan mempertahankan kondisi keuangan yang stabil. Kinerja keuangan yang baik mendukung kelangsungan perusahaan, sementara kinerja buruk dapat menyebabkan kemunduran [1]. Akuntansi berperan penting dalam pengambilan keputusan dan kepatuhan, dengan akuntansi manajemen sebagai cabang yang fokus pada analisis data untuk mendukung strategi bisnis.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa baik perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan dan perbandingan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama juga menentukan kinerja keuangan [2]. Rasio profitabilitas mengukur kesuksesan finansial, seperti Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset. Dalam hal rasio profitabilitas, ROA adalah yang paling signifikan dan sering digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan secara keseluruhan. [3]. Faktornya memengaruhi kinerja keuangan yakni kepemilikan, manipulasi laba, dan tingkat pengungkapan.

Sustainability report menjadi instrumen penting dalam transparansi perusahaan, mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Tindakan mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas efisiensi operasionalnya dalam mencapai tujuan pengembangan keberlanjutan perusahaan dikenal sebagai pelaporan keberlanjutan, menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pelaporan keberlanjutan adalah metode yang membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, melacak kemajuan, dan mengelola perubahan ke arah ekonomi global yang berkelanjutan yang memadukan kesuksesan finansial jangka panjang dengan pengelolaan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial [4].

Pengukuran *sustainability reporting* menggunakan *sustainability index* untuk menilai kualitas pengungkapan informasi. Latar belakang terciptanya *sustainability index* atau indeks keberlanjutan berasal dari kesadaran bahwasanya praktik bisnis tanggung jawabnya secara sosial dan lingkungan dapat memiliki dampak positif pada kinerja jangka panjang perusahaan. Para pengusaha, investor, dan masyarakat umum semakin sadar akan pentingnya faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam penilaian kinerjanya emiten [5]. Sustainability report harus sesuai pada prinsipnya sudah ditentukan GRI. Prinsipnya wajib dipenuhi yakni keseimbangan, komparabilitas, akurat, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Pendapat GRI-G4 bahwasannya dalam mengungkapkan sustainability index dalam sustainability report dibagi jadi 3 dimensi:

1. Ekonomi

Menurut pedoman GRI, pengaruh organisasi terhadap kondisi keuangan para pemangku kepentingan serta sistem ekonomi lokal, nasional, dan internasional disebut sebagai komponen ekonomi keberlanjutan. Komponen ini membahas pergerakan uang di antara berbagai pemangku kepentingan serta pengaruh ekonomi organisasi secara keseluruhan terhadap masyarakat. Pengaruh ekonomi tidak langsung, prosedur pengadaan, keberadaan organisasi di pasar sosial, dan keberhasilan ekonomi semuanya dibahas dalam bidang ini [6].

2. Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah sebuah kata yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan upaya mereka dalam melindungi lingkungan dan mengurangi dampak buruk dari aktivitas mereka. Kinerja dimensi lingkungan adalah pencapaian bisnis dalam mengendalikan hubungan antara operasi, barang, atau jasa dengan lingkungan [7].

3. Sosial

Kontribusi dan pengaruh perusahaan terhadap kesejahteraan para pemangku kepentingan dan masyarakat luas disebut sebagai kinerja sosial perusahaan. Reputasi perusahaan dan citra merek ditingkatkan oleh bisnis yang sadar sosial. Dalam semua aspek operasi bisnis,

perusahaan, khususnya, memiliki kewajiban terhadap pelanggan, pekerja, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan [8].

Di Indonesia, pelaporan keberlanjutan didukung oleh regulasi, seperti UU No.40/2007 dan POJK No.51/2017, yang mendorong emiten dalam menjalankannya CSR. Teori *stakeholder* dan legitimasi menjelaskan pentingnya perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Emiten sektor barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI Periodenya 2020-2023 dipilih sebagai objek penelitian karena mengalami peningkatan pengungkapan *sustainability report*. Bisnis konsumen primer di sektor konsumen nonsiklus adalah bisnis yang barangnya benar-benar diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari setiap orang. Bisnis yang bergerak di bidang manufaktur, dalam hal ini adalah sektor industri barang konsumen nonsiklus, mengubah bahan mentah menjadi barang jadi sebelum membuat barang yang dijual kepada pelanggan. Operasi organisasi manufaktur ini tidak diragukan lagi terkait dengan pembuangan sampah yang dilaporkan secara berkelanjutan.

2. METODE

Jenis riset yang dipakai studi ini yakni kuantitatif asosiatif. Studi kuantitatif merupakan suatu metodologi riset yang meneliti sebuah populasi dengan menganalisa data kuantitatif guna melaksanakan pengujian hipotesa yang sudah dirumuskannya.

Studi dilaksanakan dengan mendapat datanya laporan keberlanjutan dan laporan tahunan emiten industri barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI pada 2020-2023 lewat situs www.idx.co.id. Populasinya studi yakni emiten sektore industri barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI dengan pengamatan lamanya 4 tahun sejak 2020-2023 yang ada banyaknya 129 emiten. Terpilih 14 sampelnya emiten memakai pendekatan *probability sampling* yang memakai teknik *purposive sampling* dengan kriterianya emiten yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periodenya studi.

Statistik deskriptif, uji asumsi tradisional (uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, atau R^2 , uji regresi parsial, atau uji t, dan uji signifikansi simultan, atau uji f) adalah metode analisis yang digunakan.

Riset pada kinerja keuangan memakai proksi profitabilitas dengan indikatornya *Return On Asset* (ROA) hal ini dikatakan bisa mengukurnya kemampuan emiten secara menyeluruh saat menghasilkannya laba memakai total aset kekayaan yang dimiliki emiten sesudah disesuaikan dengan biaya dalam mendanai aset tersebut. Rumusnya ROA yakni [9]:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran pengungkapan *sustainability index* dalam studi ini memakai SRDI acuannya pada *GRI G4*, terdiri dari 3 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Secara menyeluruh terdapat 91 asesmen *sustainability index* yang harus diungkapkan. Perhitungannya SRDI dilaksanakan memakai skornya 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Rumusnya SRDI yakni:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Indeks*

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item keseluruhan yang disyaratkan oleh *GRI G4*. K=91

Menurut pedoman GRI, pengaruh organisasi terhadap kondisi keuangan para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi lokal, nasional, dan internasional disebut sebagai komponen ekonomi keberlanjutan. Komponen ini membahas pertukaran modal di antara berbagai pemangku kepentingan serta pengaruh ekonomi organisasi secara keseluruhan terhadap masyarakat. Kinerja ekonomi, keberadaan organisasi di pasar sosial, dampak ekonomi tidak langsung, prosedur pengadaan, antikorupsi, dan perilaku anti-persaingan merupakan topik-topik yang dibahas di bidang ini. Rumusnya *sustainability index* dimensi ekonomi yakni:

$$EcDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

EcDI : Indikator pengungkapan dimensi ekonomi

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item dimensi ekonomi yang disyaratkan oleh GRI G4, K = 9

Pengaruh yang dimiliki oleh suatu organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan tidak hidup, seperti ekosistem, udara, air, dan tanah, merupakan fokus dari pilar keberlanjutan lingkungan hidup dalam standar GRI. Sumber daya tak terbarukan seperti mineral, logam, batu bara, minyak, dan gas, serta sumber daya terbarukan seperti kayu dan air, dapat digunakan sebagai input untuk memproduksi dan mengemas barang dan jasa organisasi. Rumusnya *sustainability indeks* dimensi lingkungan yakni:

$$EnDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

EnDI : Indikator pengungkapan dimensi lingkungan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item dimensi lingkungan yang disyaratkan oleh GRI G4, K = 34

Dimensi sosial berkaitan dengan dampak jangka panjang yang dimiliki oleh suatu organisasi terhadap struktur sosial tempat organisasi tersebut beroperasi. Praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kewajiban sosial/komunitas, dan tanggung jawab produk merupakan beberapa faktor kinerja penting yang diidentifikasi oleh indikator kinerja sosial GRI.

$$SoDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SoDI : Indikator pengungkapan dimensi sosial

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item dimensi lingkungan yang disyaratkan oleh GRI G4, K = 48

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini diambil data sampel sebanyak 14 emiten sektor barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI yang telah masuk ke dalam kriterianya studi yakni emiten yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut mulai dari tahun 2020-2023. Variable independen pada studi ini yakni *sustainability index*, disebut variable x pada studi ini ada tiga, yang pertama dimensi ekonomi, yang kedua dimensi lingkungan, dan yang ketiga dimensi sosial. Variable dependen yakni kinerja keuangan emiten dengan proksi profitabilitas yakni ROA.

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Temuan pada table 1 pengujian statistik deskriptif memperlihatkan nilainya standar deviasi dari tiga variable independent kurang dari nilai rata-ratanya (*mean*) dikatakan variable datanya kecil serta tidak terdapat kesenjangan yang besar, hingga hal ini memperlihatkan rata-rata (*mean*) bisa

memberi penjelasan pada keseluruhannya data variable independent yakni *sustainability index* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Temuannya yakni.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| | Dimensi Ekonomi | Dimensi Lingkungan | Dimensi Sosial | ROA |
|-------------------|-----------------|--------------------|----------------|--------|
| N | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 0.438 | 0.407 | 0.299 | 0.0941 |
| Median | 0.444 | 0.368 | 0.302 | 0.0646 |
| Standar deviation | 0.292 | 0.195 | 0.129 | 0.112 |
| Minimum | 0.00 | 0.118 | 0.104 | -0.118 |
| Maximum | 1.00 | 0.735 | 0.583 | 0.599 |

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Temuan pada table 2 memperlihatkan temuan pengujiannya normalitas pada 56 data sampelnya emiten sektor industri barang konsimisi (*non-cyclical*) dengan nilainya *Asymp. Sig (2-tailed)* pada uji Kolmogorov-Smirnov besarnya 0,550 memperlihatkan nilainya >0,005 ini bisa dinyatakan data berdistribusinya normal dan telah lolos dalam uji normalitas ini bisa dikatakan dilaksanakan pengujiannya ke tahapan selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Statistic | P |
|--------------------|-----------|-------|
| Shapiro-Wilk | 0.874 | <.001 |
| Kolmogorov-Smirnov | 0.104 | 0.550 |
| Anderson Darling | 1.06 | 0.008 |

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Temuan pada table 3 memperlihatkan nilainya *tolerance* dari tiap variable independent >0,10 serta nilainya VIF <10 simpulannya tidak ada korelasi antar variable independent serta dikatakan lolos pada pengujian multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| | VIF | Tolerance |
|--------------------|------|-----------|
| Dimensi Ekonomi | 1.91 | 0.524 |
| Dimensi Lingkungan | 2.34 | 0.427 |
| Dimensi Sosial | 1.88 | 0.532 |

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Temuan table 4 memperlihatkan nilainya signifikansi menyeluruh pada tiap variable independent nilainya > 0,05 bisa dikatakan model tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Statistic | P |
|--------------------|-----------|-------|
| Dimensi Ekonomi | 3.22 | 0.359 |
| Dimensi Lingkungan | 0.490 | 0.956 |
| Dimensi Sosial | 0.655 | 0.951 |

3.2.4. Uji Autokorelasi

Temuan table 5 nilainya *Durbin Watson* 1,75 melihat nilainya dibandingkannya dengan table signifikansinya *Durbin Watson* 5% dengan banyaknya 56 data serta jumlah variable independent banyaknya 3 Temuan ini nilainya berada di antara dua (1,6830) dan 4-dua (2,317). Ini menunjukkan

bahwa bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan autokorelasi positif atau negatif yang signifikan dalam residual model regresi. Jadi hasil asumsi *Durbin Watson* menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel independen dan dependen tidak terganggu oleh autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Autocorrelation | DW Statistic | P |
|-----------------|--------------|-------|
| -0.0748 | 1.75 | 0.352 |

3.3. Uji Analisis Linear Berganda

Temuan pada table 6 memperlihatkan temuan dari analisis persamaan regresi linear berganda, dengan persamaannya $Y = 0,0812 - 0,0773 X_1 - 0,2465 X_2 + 0,4921 X_3$.

1. Nilai *intercept* besarnya 0,0812 mengatakan saat *sustainability indeks* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial sama dengan nol, maka nilainya ROA ialah 0,0812.
2. Koefisien untuk *sustainability index* dimensi ekonomi (X_1) yakni -0,0773 memberi penjelasan *sustainability index* dimensi ekonomi ada hubungannya tidak searah dengan kinerja keuangan. Saat *sustainability index* dimensi ekonomi ada kenaikannya satu satuan maka akan menurunkannya ROA yakni 0,0773 maupun sebaliknya.
3. Koefisien untuk *sustainability index* dimensi lingkungan (X_2) adalah -0,2465 memberi penjelasan *sustainability index* dimensi lingkungan ada hubungannya tidak searah dengan kinerja keuangan. Saat *sustainability index* dimensi lingkungan terjadi kenaikannya satu satuan maka akan menurunkannya ROA ialah 0,2465 maupun sebaliknya.
4. Koefisien untuk *sustainability index* dimensi sosial (X_3) ialah 0,4921 memberi penjelasan *sustainability index* dimensi sosial ada hubungannya searah dengan kinerja keuangan. Saat *sustainability index* dimensi sosial terjadi kenaikannya satu satuan maka nilainya ROA mengalami kenaikan besarnya 0,4921 maupun sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Predictor | Estimate | SE | t | p |
|--------------------|----------|--------|-------|-------|
| Intercept | 0.0812 | 0.0363 | 2.24 | 0.030 |
| Dimensi Ekonomi | -0.0773 | 0.0654 | -1.18 | 0.242 |
| Dimensi Lingkungan | -0.2465 | 0.1083 | -2.28 | 0.027 |
| Dimensi Sosial | 0.4921 | 0.1470 | 3.35 | 0.002 |

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Temuan pada table 7 memperlihatkan nilainya koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* besarnya 0,210 yang berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 0,210 atau 21,0% oleh variabel *sustainability index* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial lalu angka sisa besarnya 79,0% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak ada pada studi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R^2 | Adjusted R^2 | F | Overall Model Test | | |
|-------|-------|-------|----------------|------|--------------------|-----|-------|
| | | | | | df1 | df2 | P |
| 1 | 0.458 | 0.210 | 0.164 | 4.60 | 3 | 52 | 0.006 |

3.4.2 Uji Regresi Secara Parsial (t)

Melihat temuan table 8 terkait uji t yakni:

1. Uji Hipotesis 1

Sustainability index dimensi ekonomi terdapat nilainya t_{hitung} 1,18 kurang dari t_{tabel} (1,18 < 1,674) dengan signifikansinya 0,242 melebihi 0,05. Simpulannya *sustainability index* dimensi ekonomi tidak ada

pengaruhnya pada kinerja keuangan disebabkan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansinya melebihi 0,05 ini bisa dikatakan ditolaknya H1.

2. Uji Hipotesis 2

Sustainability index dimensi lingkungan terdapat nilainya t_{hitung} sebesar 2,28 melebihi t_{tabel} ($2,28 > 1,674$) dengan signifikansinya 0,027 kurang dari 0,05. Simpulan *sustainability index* dimensi lingkungan ada pengaruhnya pada kinerja keuangan disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ini bisa dikatakan diterimanya H2, dikarenakan bisa memberi pembuktiannya *sustainability index* dimensi lingkungan secara parsial ada pengaruhnya pada kinerja keuangan.

3. Uji Hipotesis 3

Sustainability index dimensi sosial terdapat nilainya t_{hitung} 3,35 melebihi t_{tabel} ($3,35 > 1,674$) dengan signifikansinya 0,002 kurang dari 0,05. Simpulan *sustainability index* dimensi sosial ada pengaruhnya pada kinerja keuangan disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ini bisa dikatakan diterimanya H3, dikarenakan bisa memberi bukti *sustainability index* dimensi sosial secara parsial ada pengaruhnya pada kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

| Predictor | Estimate | SE | t | p |
|--------------------|----------|--------|-------|-------|
| Intercept | 0.0812 | 0.0363 | 2.24 | 0.030 |
| Dimensi Ekonomi | -0.0773 | 0.0654 | -1.18 | 0.242 |
| Dimensi Lingkungan | -0.2465 | 0.1083 | -2.28 | 0.027 |
| Dimensi Sosial | 0.4921 | 0.1470 | 3.35 | 0.002 |

3.4.3. Uji Signifikansi Simultan (f)

Temuan table 9 memperlihatkan nilainya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,60 > 2,779$) dengan nilai signifikansinya 0,006 kurang dari 0,05 simpulan *sustainability indeks* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara serentak ada pengaruhnya pada kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | F | Overall Model Test | | |
|-------|-------|----------------|-------------------------|------|--------------------|-----|-------|
| | | | | | df1 | df2 | P |
| 1 | 0.458 | 0.210 | 0.164 | 4.60 | 3 | 52 | 0.006 |

3.5. Pengaruh *Sustainability Index* Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan analisa memperlihatkan *sustainability index* dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan temuan ini maka H1 ditolak dan diasumsikan bahwa *sustainability index* dimensi ekonomi hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Dinatha dan Darmawan (2013).

3.6. Pengaruh *Sustainability Index* Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan analisa memperlihatkan ada pengaruhnya *sustainability index* dimensi lingkungan pada kinerja keuangan yang konsisten dengan Weeraratha (2021) sehingga H2 diterima. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa jika pengungkapan *sustainability index* dimensi lingkungan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat perusahaan menyadari pentingnya menjaga lingkungan, mereka akan mengalokasikan sejumlah dana untuk mewujudkan serta mengungkapkan *sustainability index* dimensi lingkungan. Pengeluaran dana tersebut dianggap sebagai biaya atau beban yang dapat berpengaruh pada berkurangnya perolehan laba bersih perusahaan.

3.7. Pengaruh *Sustainability Indeks* Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan analisa memperlihatkan ada pengaruhnya *sustainability index* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan yang sejalan dengan penelitian Alhasan (2021) sehingga H3 diterima. Koefisien positif mengindikasikan bahwa jika pengungkapan *sustainability index* dimensi sosial meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan. Alasannya adalah karena pengungkapan indeks keberlanjutan dimensi sosial oleh perusahaan akan memberikan informasi yang baik tentang inisiatif perusahaan terkait masalah sosial. Perusahaan memandang informasi dari indeks keberlanjutan komponen sosial dalam laporan keberlanjutan sebagai salah satu alat hubungan masyarakat untuk meningkatkan persepsi yang baik dari masyarakat terhadap bisnis. Hal ini dapat berdampak pada peningkatannya kinerja dan profitabilitas bisnis.

4. KESIMPULAN

Sustainability index dimensi ekonomi tidak ada pengaruhnya kinerja keuangan yang diprosikan memakai profitabilitas ROA pada emiten sektor industri barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI periodenya 2020-2023. *Sustainability index* dimensi lingkungan pengaruhnya negatif signifikan pada kinerja keuangan yang diprosikan memakai profitabilitas ROA pada emiten sektor industri barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI periodenya 2020-2023. *Sustainability index* dimensi sosial ada pengaruhnya positif signifikan pada kinerja keuangan yang diprosikan memakai profitabilitas ROA pada emiten sektor industri barang konsumsi (*non-cyclical*) yang ada di BEI periodenya 2020-2023.

REFERENSI

- [1] E. Nofianto and L. Agustina., "Analisis Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Accounting Analysis Journal*, vol. 3, no. 3, Aug, 2014, doi:10.15294/aaaj.v3i3.4205
- [2] F. Hutabarat, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan", Cetakan Pertama, Penerbit Desanta Muliaviasitama, Banten, 2020.
- [3] R. Wijayanti. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" *Seminar Nasional and The 3rd Call For Syariah Paper*. May, 2016.
- [4] L. L. Fuadah., Yuliani and R. H. Safitri. "Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia, Edisi Pertama, Penernit Citrabooks, Palembang, 2018.
- [5] A. M. Rizkina, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Sustainability Indeks di Asia". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2023
- [6] N. Insani, "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2019.
- [7] D. I. Burhany., N. Ira., and S. Sulistia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Sustainability Balanced Scorecard: Seimbang, Komprehensif, dan Strategis" *Jurnal Riset Akuntanis dan Keuangan*, vol. 9 no. 1, April, 2021, doi: 10.17509/jrak.v9i1.26296.
- [8] D. Hutasoit and Y. C. B. Sembiring, "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, vol. 6, no. 2, pp. 229-250, Dec, 2020.
- [9] J. Horne and J. M. Wachowicz, "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan" Edisi 13-Buku I, Cetakan Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2019.